

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA PROGRAM PENGAYAAN
(*ENRICHMENT*) KELAS VII CERDAS ISTIMEWA (CI)
DI SMPN 5 YOGYAKARTA**

JURNAL



**Disusun oleh:
Fitri Zumrotul Alfiyah
12416241006**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA PROGRAM PENGAYAAN (*ENRICHMENT*)
KELAS VII CERDAS ISTIMEWA (CI) DI SMPN 5 YOGYAKARTA**

***SOCIAL STUDIES LEARNING STRATEGIES IN THE ENRICHMENT PROGRAM IN
EXCEPTIONALLY INTELLIGENT (EI) GRADE VII OF SMPN 5 YOGYAKARTA***

Oleh: Fitri Zumrotul Alfiyah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,
fitrizumrotul@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan/atau bakat istimewa belum terlayani pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Pelayanan pendidikan tersebut dapat berupa program percepatan (*akselerasi*) dan program pengayaan (*enrichment*). Program ini nantinya sangat penting bagi guru untuk memahami perkembangan peserta didik serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran IPS pada program pengayaan (*enrichment*) kelas VII CI di SMP N 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang mengambil latar program pengayaan kelas VII CI di SMP N 5 Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran IPS, sedangkan informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru IPS dan Siswa kelas VII CI. Penyajian data hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi, sedangkan teknik analisis meliputi; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran IPS program pengayaan dilakukan dengan memodifikasi silabus dan RPP kelas reguler, yakni menyisipkan materi pengayaan, menambah atau mengurangi alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar yang dipelajari. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPS pada program pengayaan dimulai dari pendahuluan yaitu kegiatan memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran yang mengarahkan pada penyampaian materi. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan memadatkan kurikulum, pembelajaran berbasis tema dan pembelajaran berkelompok. (3) Evaluasi pembelajaran IPS program pengayaan dilaksanakan melalui Ulangan Harian (UH), Ujian tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Kegiatan tindak lanjut berupa remedi tetap diadakan pada program ini, yakni dengan ketentuan peserta didik lebih dari 25% remedi, maka diadakan remedi klasikal. Akan tetapi, jika peserta didik yang remedi dibawah 25% maka remedi dilaksanakan dengan mengulang pembelajaran sesuai materi yang belum dikuasai, mengerjakan soal serta merangkum.

Kata kunci : Strategi, Pengayaan IPS, Kegiatan tindak lanjut

Abstract

The research background is that the students who have potentials of exceptional intelligence and/or talent have not got educational services in accordance with their needs. Educational services can be an acceleration program and an enrichment program. These programs are very important for teachers to understand students' development and to improve the quality of education in general. This study aims to investigate Social Studies learning strategies in the enrichment program in EI Grade VII of SMPN 5 Yogyakarta. This was a qualitative study using the naturalistic approach. The setting was the enrichment program in EI Grade VII of SMPN 5 Yogyakarta. The research object was Social Studies learning strategies and the informants included the principal, the vice principal in charge of the curriculum, the Social Studies teacher, and EI Grade VII students. The data on the results of the study were descriptively presented. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by credibility through triangulation and the analysis technique included data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study are as follows. (1) The Social Studies lesson planning for the enrichment program is made by modifying the syllabus and lesson plans for the regular classes by inserting enrichment materials and adding or reducing the time allocation for each basic competency to learn. (2) The Social Studies learning implementation starts from opening, including the activities of motivating and explaining learning objectives leading to the materials delivery. The activities are also done by compacting the curriculum and doing theme-based learning and group learning. (3) The evaluation of Social Studies learning in the enrichment program is conducted through daily tests, mid-semester test, and end-semester test. The follow-up activities in the form of remedies are carried out in this program under the condition that when more than 25% of the students need a remedy, a group remedy is conducted. However, when less than 25% need a remedy, the remedy is conducted by reviewing the learning based on the materials that they have not mastered, answering test items, and summarizing.

Keywords: *Strategies, Social Studies Enrichment, Follow-up Activities*

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik perlu dipahami oleh setiap guru. Pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran terkait proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, termasuk perkembangan peserta didik yang

berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus dalam pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu peserta didik yang memiliki kelainan fisik seperti tunarungu, tunanetra, tunawicara, tunagrahita tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis dan memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Kustawan dan Meimulyani (2013: 85) menjelaskan bahwa pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal mulai dari TK hingga SMA atau sederajat. Program tersebut dapat berupa percepatan dan/atau program pengayaan. Syarat bagi peserta didik yang mengikuti program ini, antara lain: (a) memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang diukur dengan tes psikologi, (b) memiliki prestasi akademik yang tinggi dan/atau bakat istimewa. dibidang seni, olahraga, dan (c) satuan pendidikan penyelenggara telah atau hampir memenuhi standar nasional pendidikan.

Program pengayaan bagi anak cerdas/berbakat istimewa saat ini cenderung ditinggalkan, seperti yang diungkapkan oleh Somantri (2006:187), bahwa model ini hanya menambah program khusus untuk memenuhi kebutuhan anak berbakat tanpa harus berpisah dari kelasnya. Pengayaan ini hanya berbentuk tambahan kerja, atau mengerjakan hal-hal yang sama. Keterbatasan guru dalam hal waktu, kemampuan, dan sumber belajar serta individualisasi pengajaran menjadi salah satu faktor program ini kurang terlaksana

dengan baik. Di samping itu, peserta didik tetap dituntut untuk belajar dalam kurun waktu yang sama dengan peserta didik biasa.

Ahmad Susanto (2013:42-43) menjelaskan, bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru. Selain itu, pembelajaran bertujuan mengubah perilaku yang kurang baik menjadi baik ataupun relatif tetap baik dalam berpikir merasa maupun bertindak dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang disampaikan tidak hanya tersusun atas hal-hal yang bersifat hafalan dan pemahaman. Akan tetapi, materi pelajaran hendaknya dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional, sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya. Selain itu, materi juga harus terorganisasi secara sistematis berkesinambungan, dan mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Pembelajaran dengan konsep yang sistematis diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMP. Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seharusnya berfokus terhadap

permasalahan-permasalahan sosial yang umum terjadi di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS dapat menjadi program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik, dalam mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif (Supardan, 2015:17). Pembelajaran IPS tersebut menjadi kegiatan studi ilmiah yang sistematis dan kontekstual dengan kondisi masyarakat.

Salah satu sekolah yang menerapkan program pengayaan bagi peserta didik CI (Cerdas Istimewa) adalah SMPN 5 Yogyakarta. SMPN 5 Yogyakarta mengakui bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dan bakat tersendiri. Keistimewaan setiap Individu tersebut, misalnya mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi dirinya sendiri demi menggapai prestasi masing-masing. SMPN 5 Yogyakarta melaksanakan pembelajaran yang berbeda dari sekolah lainnya. Sekolah tersebut memfasilitasi setiap peserta didik CI dengan membuka kelas program pengayaan. Berdasarkan hasil rekap psikotes SMPN 5 Yogyakarta tahun 2015 (Dokumen SMPN 5), menunjukkan bahwa peserta didik kelas CI di SMP N 5 Yogyakarta memiliki

rentang IQ antara 130-135 atau kategori anak sangat cerdas. Di SMPN 5 Yogyakarta menyediakan fasilitas pembelajaran dan guru pendamping bagi peserta didik CI untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran IPS pada Program Pengayaan (*Enrichment*) Kelas VII CI di SMP Negeri 5 Yogyakarta”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pembelajaran IPS pada program pengayaan kelas VII CI di SMP N 5 Yogyakarta?

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penelitian di masa mendatang khususnya terkait Strategi pembelajaran IPS pada Program Pengayaan (*Enrichment*). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memberikan saran strategi pembelajaran kepada guru-guru IPS untuk

memberikan pembelajaran program pengayaan bagi peserta didik CI. Adapun manfaat bagi peneliti yakni diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran IPS pada program pengayaan kelas Cerdas Istimewa (CI).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *naturalistik*. Metode penelitian ini menekankan kepada upaya eksploratif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekolah, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu “strategi pembelajaran IPS pada Program Pengayaan (*Enrichment*) kelas VII CI di SMPN 5 Yogyakarta”

Nasution (2002:5) mengungkapkan penelitian yang dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam “*natural setting*” maka metode ini disebut *naturalistik*. Kebanyakan metode ini mengumpulkan data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara dan dokumentasi oleh karena itu disebut kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah SMPN 5 Yogyakarta beralamat di jalan Wardani No. 1 Kotabaru, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena menerapkan layanan program pengayaan (*Enrichment*) untuk siswa CI. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016-Mei 2016.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan sampel yang telah ditentukan. Pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2011:54) menjelaskan *purposive sampling* adalah pengambilan data dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu biasanya informan yang dianggap mengetahui mengenai tema penelitian yang sedang dikaji, sedangkan *snowball sampling* adalah pengambilan data yang awalnya sedikit lama-lama semakin banyak. Informan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas VII CI

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data Strategi Pembelajaran IPS pada Program Pengayaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi, dan pedoman wawancara tentang Strategi Pembelajaran IPS pada Program Pengayaan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber dan waktu.

1. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala

sekolah, waka kurikulum, guru IPS serta siswa CI.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan diberbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data, dalam hal ini adalah informan penelitian. Triangulasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Apabila memberikan data yang berbeda, maka datanya belum kredibel.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Sistematika teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2007:16-20) antara lain; Reduksi data (*data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan kesimpulan (*Conlusion Drawing/Verivication*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- 1) Perencanaan Pembelajaran IPS Program Pengayaan

Kurikulum untuk program pengayaan kelas CI sama dengan kelas reguler, hanya saja untuk silabus berbeda yakni terdapat penambahan materi pengayaan. Tujuan pembelajaran juga sama dengan kelas reguler, yakni ada pada buku siswa kurikulum 2013.

Selanjutnya, Indikator pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik CI lebih banyak dari kelas reguler. Indikator tersebut sesuai dengan materi pengayaan yang telah tersisipkan pada Kompetensi Dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS untuk program CI memiliki banyak kesamaan dari kelas reguler. Kesamaan tersebut bisa dilihat dari skenario pembelajaran hingga penilaian. Meskipun pengayaan telah menjadi program, namun dalam RPP masih terdapat penambahan materi pengayaan dan materi remedial.

Pembelajaran IPS direncanakan secara terpadu yakni: satu tema mencakup keempat cabang ilmu sosial (geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi) sesuai dengan pendekatan scientific kurikulum 2013. RPP yang telah dibuat guru menunjukkan adanya

perpaduan kurikulum di bawah tema besar, yang bertujuan peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

2) Pelaksanaan Pembelajaran IPS Program Pengayaan

Masing-masing guru memiliki cara dan strategi yang berbeda dalam melaksanakan program pengayaan pada pembelajaran IPS. Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, metode, media, evaluasi.

a) Kegiatan Pendahuluan Program Pengayaan

Guru memulai pembelajaran dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Selanjutnya, bertanya kabar seperti *“bagaimana kabar kalian? Apa ada yang tidak masuk hari ini?”* kemudian baru mengarahkan pembelajaran dengan memberikan motivasi. Motivasi tersebut antaralain; bercerita tentang pengalaman, ataupun kehidupan sukses orang lain sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dibahas.

b) Penyampaian Informasi atau materi pembelajaran

Penyampaian informasi atau menyampaikan materi dilakukan guru IPS sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Langkah-langkah mengajar dilaksanakan dengan proses mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi serta mengomunikasikan.

Selanjutnya, peserta didik ketika mengumpulkan data/Informasi lebih mendominasi pembelajaran. Peserta didik CI mampu mengumpulkan informasi/data lebih dari dua sumber dalam satu waktu. Sebagian besar dari mereka membaca buku, mencari data lewat internet hingga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai target.

Peserta didik Program pengayaan lebih antusias saat pembelajaran IPS dilaksanakan di luar ruangan seperti praktek dan kegiatan pengamatan diluar kelas. Peserta didik bereksperimen sendiri

dengan mencari tahu melalui praktek, karena dapat membandingkan teori yang sudah didapatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, guru tidak sepenuhnya dapat mengamati setiap individu ketika belajar di luar ruang.

c) Metode dan Media Pembelajaran IPS Program Pengayaan

Metode yang dilakukan guru IPS dalam menyampaikan materi pada kelas CI program pengayaan adalah ceramah bervariasi, dan diskusi. Ceramah bervariasi dilakukan guru di awal dan akhir pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik mengenal dan memberikan pemahaman materi pelajaran.

Peserta didik lebih senang dengan pembelajaran yang bersifat produktif. Observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan ketika pembelajaran bertema *linteraksi manusia dengan lingkungan sosial dan ekonomi*, **GSN** melaksanakan pembelajaran integrasi *intrepeneur*. pembelajaran seperti ini, diharapkan

menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berwirausaha dan dapat memaknai pembelajaran.

Peserta didik CI sangat kreatif dalam memunculkan ide atau gagasan baru. Produk di hasilkan peserta didik CI antara lain: kripik dari taman cocor bebek untuk mencegah amandel, ice cream dari jahe sebagai makananan yang menghangatkan, bakwan dari tamanan lavender.

Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran IPS sudah bervariasi. GSN menggunakan media elektronik maupun cetak dalam menyampaikan pembelajaran, seperti internet, koran, tanaman, berita, gambar-gambar.

Peserta didik juga aktif dalam pemanfaatan media pembelajaran. Seperti pembelajaran yang terintegrasi oleh tema kewirausahaan, mereka mampu membuat tugas berupa produk brosur dan banner perusahaan. Tugas yang mereka kerjakan melalui aplikasi, photo shop, corel

draw hingga aplikasi publisher. Selain itu, peserta didik CI pada waktu presentasi sering menggunakan media LCD.

3) Evaluasi Pembelajaran IPS Program Pengayaan

Evaluasi pembelajaran IPS program pengayaan kelas CI dilaksanakan dengan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman materi. Tes tersebut sama halnya pada kelas reguler yakni, melalui ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Akan tetapi, alokasi waktu pada saat ulangan harian merupakan kewenangan penuh guru. Guru boleh melakukan ulangan harian ketika kompetensi dasar pada pembelajaran berakhir atau pembelajaran beberapa KD telah berakhir, baru mengadakan ulangan.

Perbedaan yang mencolok dari pelaksanaan evaluasi pada kelas CI program pengayaan adalah dari segi soal ulangan harian (UH). Soal dibedakan dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik CI untuk berfikir kritis sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki, kemampuan untuk

memecahkan sebuah masalah disertai dengan solusi. Selain itu pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.

Indikator pembelajaran untuk peserta didik CI lebih banyak, yakni sesuai dengan materi pengayaan yang sudah disisipkan pada kompetensi dasar. Hal tersebut berdampak pada pembuatan kisi-kisi soal ulangan harian. Butir soal ulangan harian menjadi lebih luas.

Pembahasan

Menurut Yatim Riyanto (2009:140), pengayaan diberikan kepada sekelompok siswa yang cepat agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih kaya, dan lebih mendalami bahan pelajaran. Peserta didik yang mempunyai IQ <130 menjadi syarat utama masuk kelas CI program pengayaan di SMP N 5 Yogyakarta. Menurut Davis (2012:77) Siswa yang memiliki nilai tes IQ sekitar 130-135 merupakan siswa kategori sangat cerdas, agak luar biasa, atau sangat luar biasa. Siswa tersebut berada pada satu hingga tiga siswa dikelas dengan kemampuan campuran. Siswa ini juga disebut sebagai *highly gifted* (sangat berbakat).

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk program

pengayaan kelas CI dibuat berbeda oleh guru, yakni dengan ditambahkan materi pengayaan pada masing-masing kompetensi dasar sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih banyak. Akan tetapi, tidak semua materi pengayaan tersisipkan pada kompetensi dasar pembelajaran IPS. Alokasi waktu yang terbatas serta kesulitan materi menjadi faktor utama masalah ini.

Bahan ajar seperti buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk program pengayaan belum tersedia. Pihak pemerintah sendiri juga belum memberikan panduan secara resmi terkait perencanaan program pengayaan untuk masing-masing mata pelajaran sehingga perencanaan program pengayaan di SMP N 5 Yogyakarta saat ini tergantung pada kemampuan guru.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran antara kelas CI dan reguler sama, hanya saja untuk kelas CI indikator pembelajarannya bertambah, sesuai dengan materi yang disisipkan. Perencanaan dikemas secara terpadu dan sesuai dengan pendekatan yang ada pada kurikulum 2013.

Pendahuluan pembelajaran yang dilakukan guru IPS sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi siswa belajar IPS. Guru ketika memulai

pembelajaran dengan menanyakan kabar siswa, bercerita tentang pengalaman pribadi, menampilkan gambar, tayangan video pada proyektor yang pada akhirnya mengantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari.

Kegiatan menyampaikan materi IPS di kelas CI program pengayaan diawali dengan Guru menulissekaligus menjelaskan materi-materi pokok di papan tulis kemudian peserta didik menyalin dan mengembangkan materi tersebut di buku tulis dengan bahasa sendiri, artinya materi disampaikan secara global/keseluruhan baru mengarah pada bagian-bagian.

Penyampaian materi tersebut disampaikan guru dengan metode ceramah dan sesuai dengan buku *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan* yang disusun oleh TIM Depdiknas, Sukiman (2012:54) yakni pepadatan kurikulum. Guru lebih sering memberikan tugas dan sebagai fasilitator. Tugas tersebut diantaranya membuat produk, kerja kelompok, merangkum hingga mengerjakan soal-soal. Komitmen peserta didik sangat tinggi, terlihat dari beberapa tugas yang diberikan guru, peserta didik CI mampu

menyelesaikan tepat waktu dan sesuai dengan target.

Guru juga seringkali melaksanakan pembelajaran dengan berdiskusi membahas suatu permasalahan atau mengerjakan tugas kelompok. Belajar kelompok atau diskusi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar IPS pada kelas CI. Peserta didik yang nilai mata pelajaran IPS rendah dapat berubah menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang minat belajar terbantu oleh temannya yang mempunyai minat belajar tinggi. Guru juga sangat aktif ketika peserta didik belajar kelompok. Guru sering keliling kelompok untuk sekedar menanya dan membantu peserta didik yang kesulitan.

Pembelajaran IPS program pengayaan juga dilaksanakan dengan Pembelajaran berbasis tema, yaitu *“Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu”* (Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan yang disusun oleh TIM Depdiknas, Sukiman (2012:54). Mata pelajaran IPS merupakan *integrated* dari berbagai disiplin ilmu sosial. Sebagai suatu

disiplin ilmu, materi IPS sangat banyak sehingga diperoleh waktu yang lama untuk mempelajarinya untuk itu pembelajaran berbasis tema merupakan cara yang sesuai dengan pembelajaran pada program pengayaan.

Media yang sering digunakan guru adalah media cetak, media visual, serta media audio dan gabungan dari ketiganya. Berdasarkan observasi peneliti, guru sering kali memakai gambar-gambar atau video pembelajaran yang ditampilkan lewat proyektor untuk menjelaskan materi. Pada waktu guru memberikan tugas, terkadang guru juga memakai media internet sebagai bahan tugas untuk dianalisis. Green house merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai guru IPS untuk menjelaskan materi pembelajaran kajian geografi. Peserta didik melalui media Green House belajar tentang bagaimana merawat tanaman, unsur-unsur tanah serta kegiatan budidaya tanaman sebagai alternatif berwirausaha.

Peserta didik CI lebih antusias mengikuti pembelajaran saat diputar video dan pembelajaran melalui praktek. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian di atas Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) ketika pembelajaran dengan menggunakan media video dan praktek dibandingkan menggunakan media yang lain.

Tes pembelajaran IPS dilaksanakan melalui Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Ulangan harian dilaksanakan ketika pembelajaran sudah menghabiskan Kompetensi dasar. Alokasi waktu Ulangan Harian tergantung guru. Soal untuk ulangan harian berbeda dengan kelas reguler yakni biasanya soal untuk ulangan harian berbeda dari kelas reguler. Soal untuk kelas CI lebih pada analisis serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari atau tipe soalnya berkisar antara C3-C6.

Peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang bersifat analisis sangat sesuai harapan bahkan diluar dugaan. Mereka menjawab dengan sangat luas serta mampu dalam memecahkan masalah yang ada. Akan tetapi, mereka lemah dalam menjawab soal berupa hafalan materi dibanding kelas reguler. Terbukti dari hasil UTS maupun UAS kelas CI tidak mendapat nilai tertinggi dalam pelajaran IPS

meskipun rata-rata semua mata pelajaran selalu menjadi yang tertinggi.

Kesimpulan

Strategi Pembelajaran IPS program Pengayaan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Perencanaan pembelajaran IPS pada program pengayaan dilakukan dengan memodifikasi silabus, yakni menambah materi pengayaan pada setiap kompetensi dasar yang dipelajari. (2) Pelaksanaan Pembelajaran IPS program pengayaan sama dengan kelas reguler, dimulai dari pendahuluan, yaitu kegiatan memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran yang mengarahkan pada penyampaian materi pembelajaran. (3) Pelaksanaan pembelajaran IPS program pengayaan dilaksanakan dengan pemadatan kurikulum, pembelajaran berbasis tema, belajar kelompok sesuai dengan buku *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan* yang disusun oleh TIM Depdiknas. (4) Media yang sering digunakan guru IPS sama dengan kelas reguler, yakni media cetak, media visual, serta media audio dan gabungan dari ketiganya. guru sering kali memakai gambar-gambar, materi yang adap pada PPT serta video pembelajaran yang

ditampilkan lewat proyektor untuk menjelaskan materi. Pada waktu guru memberikan tugas, terkadang guru juga memakai media internet sebagai bahan tugas untuk dianalisis. (5) Evaluasi pembelajaran IPS program pengayaan dilaksanakan melalui Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Kegiatan tindak lanjut berupa remedi tetap ada pada program pengayaan kelas CI, dengan syarat apabila peserta didik yang remedi lebih dari 25 % remedi maka dilaksanakan remedi klaksikal. Akan tetapi, jika peserta didik yang remedi di bawah 25 % maka remedi merupakan kewenangan guru yakni bisa dengan mengerjakan soal, membuat tugas, merangkum atau yang lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut: (1) Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pemantuan terkait pelaksanaan strategi pembelajaran IPS program pengayaan agar tercapai pembelajaran secara optimal. (2) Guru IPS diharapkan lebih meningkatkan pembelajaran yang lebih menarik melalui metode ataupun media yang bervariasi

sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami peserta didik CI. (3) Pihak pemerintah seharusnya menyediakan bahan ajar khusus untuk program pengayaan. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku, silabus, lembar kerja siswa (LKS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran: di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Dadang Supardan. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Davis, G.A. (2012). *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan: suatu buku panduan untuk guru dan orang tua*. Jakarta: PT Indeks
- Kustawan, Dedi dan Yani Meimulyani. (2013). *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian; Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Miles, Matthew B. & Huberman, M.A. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Somantri, T.S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma baru Pembelajaran: sebagai refrensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Reviewer



Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Yogyakarta, 19 Juli 2016

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 2005012 001